

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah medium yang paling penting dalam komunikasi manusia. Bahasa itu bersifat unik bagi manusia dan sekaligus bersifat universal (Hamid, 1987 : 1). Dan esensi adanya bahasa adalah untuk menyampaikan informasi antara satu individu kepada individu yang lain. Agar informasi yang disampaikan itu dapat diterima dan dipahami dengan benar oleh lawan bicara, maka unsur-unsur dalam bahasa tersebut harus diperhatikan. Terutama saat kita berkomunikasi dalam bahasa asing.

Dewasa ini, perkembangan pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia semakin meningkat. Hal ini terlihat dari semakin banyak diselenggarakannya pembelajaran bahasa Jepang secara formal (di sekolah dan universitas) maupun informal (les dan kursus). Namun hal ini belum diimbangi dengan kemampuan berbahasa Jepang yang memadai sehingga masih sering muncul kesalahan berbahasa di kalangan pembelajar bahasa Jepang. Hal ini disebabkan oleh karena adanya berbagai faktor yang dianggap berbeda dari bahasa Indonesia dan menghambat dalam penguasaan bahasa asing tersebut secara maksimal. Salah satu hal yang menjadi penghambat bagi pembelajar bahasa Jepang adalah kata yang bersinonim. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutedi (2011:46) bahwa ketidakjelasan tentang perbedaan makna dan fungsi dari kata yang bersinonim menjadi penyebab munculnya kesalahan berbahasa.

Dalam bahasa Jepang, sinonim (*ruigigo*) adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bahasa lain, menjadi salah satu kesulitan dalam mempelajari bahasa ini. Kesalahan pada pembelajar umumnya terjadi karena adanya transfer negatif bahasa ibu dengan bahasa Jepang. Kesalahan yang muncul bisa berupa penggunaan kosakata, pola kalimat dan sebagainya (Sutedi, 2009:1). Maka, pemahaman kosakata dianggap salah satu faktor penting dari proses pembelajaran bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Dalam bahasa Jepang terdapat berbagai macam kelas kata antara lain: *Dooshi* (verba), *i-keiyooshi* (ajektiva-i), *na-keiyooshi* (ajektiva-na), *meishi* (nomina), *rentaishi* (prenomina), *fukushi* (adverbia), *kandooshi* (interjeksi), *setsuzokushi* (konjungsi), *jodooshi* (verba bantu), *joshi* (partikel). Dan di dalam kelas kata tersebut memungkinkan adanya kosakata yang memiliki makna yang sama. Berkenaan dengan masalah tersebut, penulis mengangkat permasalahan tentang *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい). Ketiga kata ini berasal dari kelas kata yang berbeda, *ooi* (多い) tergolong dalam *keiyooshi* atau kelas kata ajektiva, sementara *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい) termasuk dalam *fukushi* atau adverbia. Meskipun ketiganya berasal dari kelas kata yang berbeda, namun ketika dipadankan ke dalam bahasa Indonesia keduanya sama-sama memiliki makna ‘banyak’. Hal ini menyulitkan pembelajar bahasa Jepang yang berasal dari Indonesia, karena jika hanya memahami makna leksikal dari kamus akan sangat membingungkan.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, kosakata *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい) cukup sering digunakan dan sering muncul dalam semua

materi pembelajaran. Sepintas, penggunaan *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい) terlihat mudah dipahami karena memang memiliki arti yang sama. Tetapi ketika mahasiswa diperintahkan untuk membuat kalimat, sering terdapat kesalahan dalam penggunaan *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい). Kesalahan yang sering ditemui adalah tertukarnya penggunaan *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい) sehingga tidak sesuai dengan konteks kalimat.

Apabila kondisi seperti ini terus dibiarkan, selain akan merugikan diri pembelajar, juga akan merugikan orang banyak. Selain itu, mengingat *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい) sering digunakan dalam percakapan, mengarang, menerjemahkan, dan sebagainya maka perlu untuk ditanggulangi. Sebaliknya, apabila masalah ini segera ditanggulangi, maka salah satu hal positif yang diterima yaitu hasil pembelajaran *ruigigo* yang diterapkan pada pembelajaran akan memiliki kualitas yang baik, memuaskan, dan terpercaya.

Oleh karena itu, sangat diperlukan sebuah analisis kesalahan untuk menghindari atau memperkecil timbulnya kesalahan dan sebagai bahan evaluasi agar tidak terjadi kesalahan serupa sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Untuk menindaklanjuti masalah tersebut, penulis merasa perlu untuk menganalisis lebih lanjut faktor penyebab munculnya kesalahan penggunaan *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい) di kalangan mahasiswa, menganalisis bentuk kesalahan yang kerap kali muncul, serta upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hal tersebut dalam penelitian yang berjudul **Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Menggunakan *Ooi*, *Takusan* dan *Ippai* Sebagai Sinonim (Penelitian Deskriptif Terhadap Mahasiswa Semester V JPBJ UPI Tahun Ajaran 2014/2015)**.

B. Rumusan Masalah

1. Kesalahan apa yang kerap muncul pada kalimat yang dibuat oleh mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI Tahun Ajaran 2014/2015 dalam menggunakan sinonim *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい)?
2. Apa penyebab munculnya kesalahan tersebut?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan mahasiswa selama ini untuk mengatasi kesulitan tersebut?

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya meneliti kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menggunakan sinonim *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい).
2. Penelitian ini hanya meneliti faktor penyebab kesalahan mahasiswa dalam menggunakan sinonim *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい).
3. Penelitian ini hanya meneliti upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi kesulitan tersebut agar tidak terulang lagi di masa yang akan datang.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diutarakan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesalahan apa yang muncul pada mahasiswa dalam menggunakan sinonim *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい).
2. Untuk mengetahui penyebab munculnya kesalahan tersebut.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan mahasiswa selama ini untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam mempelajari *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい) agar tidak terulang lagi kesalahan di masa yang akan datang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari sebuah penelitian diharapkan akan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut ini adalah manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian ini, antara lain:

A. Manfaat Teoritis

1. Dapat bermanfaat dalam dunia pengajaran dan pembelajaran bahasa Jepang pada umumnya, khususnya dalam menggunakan sinonim *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい) baik sebagai bahan evaluasi pembelajaran, materi ajar, dan sebagainya.

2. Memberikan informasi tentang penyebab kesalahan dalam menggunakan sinonim *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい).
3. Memberikan informasi mengenai upaya yang sering dilakukan oleh mahasiswa agar kesulitan dalam mempelajari ruigigo *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい) tidak terulang kembali.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, dapat memperkaya pengetahuan dalam bahasa Jepang, khususnya pada penggunaan sinonim *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい).
2. Bagi pengajar, dapat dijadikan referensi pengajaran mengenai sinonim *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい).
3. Bagi mahasiswa, dapat meningkatkan pemahaman penggunaan sinonim *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい) serta menghindari kesalahan penggunaannya.
4. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai sinonim *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい).

F. Definisi Operasional

A. Pengertian dan Metode Analisis Kesalahan

1. Pengertian

Menurut Tarigan (2011:126), membedakan bahwa kesalahan itu menjadi dua macam, yaitu *error* dan *mistake*. *Error* adalah kesalahan yang terjadi karena penyimpangan berbahasa yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan pembelajar bahasa. Penyimpangan-penyimpangan itu bersifat konsisten dan sistematis. Dari sifat kesalahan itulah, dapat diketahui tingkat kemampuan bahasa kedua/bahasa asing seorang pembelajar bahasa. Sementara *mistake* adalah kesalahan yang terjadi karena penyimpangan yang disebabkan oleh faktor produksi, bukan faktor kompetensi (Ellis, 2005:58). Sehingga analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Ellis, 1986:296) di dalam (Tarigan, 2011:60).

2. Tujuan dan Manfaat

Menganalisis kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa jelas memberikan manfaat tertentu karena pemahaman kesalahan itu merupakan umpan balik yang sangat berharga pengevaluasian dan perencanaan penyesuaian materi dan strategi pengajaran di kelas. Analisis kesalahan berbahasa antara lain bertujuan untuk:

- a) Menentukan urutan penyajian butir-butir yang diajarkan dalam kelas dan buku teks misalnya urutan mudah sukar,
- b) Menentukan urutan jenjang relatif penekanan, penjelasan, dan latihan berbagai butir bahan yang diajarkan.

- c) Merencanakan latihan dan pengajaran remedial.
- d) Memilih butir-butir bagi pengujian kemahiran siswa (Tarigan, 1990:69).

3. Metode Analisis Kesalahan

- a) Mengumpulkan data.
- b) Mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan.
- c) Memperingkat kesalahan.
- d) Menjelaskan kesalahan.
- e) Memprakirakan atau memprediksi daerah atau hal kebahasaan yang rawan.
- f) Mengoreksi kesalahan, (Tarigan, 2011:64).

B. Ruigigo

1. Sinonim

Menurut Verhaar (2006:394), sering dikatakan bahwa kata-kata yang sinonim memiliki makna yang “sama”, dengan hanya bentuk-bentuk yang berbeda. Adapun pengertian sinonim dalam bahasa Jepang yaitu menurut Tokugawa (1976:3) dalam kamus sinonim atau 類義語辞典 (*Ruigigo Jiten*), mendefinisikan sinonim adalah:

「類義語」というのは、意味が同じか、またはよく似ている単語のことである。

(*Ruigigo to iu no wa, imi ga onaji ka, matawa yoku niteiru tango no koto de aru.*

‘*Ruigigo* adalah kata yang memiliki arti yang sama atau sangat mirip.’

2. *Ooi* (多い), *Takusan* (たくさん) dan *Ippai* (いっぱい)

Ooi dalam kelas kata bahasa Jepang tergolong ke dalam *keiyoooshi* (形容詞) yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘banyak’. Secara umum, *ooi* (多い) sering didefinisikan oleh para ahli sebagai kata yang menunjukkan suatu keadaan dalam kuantitas yang banyak atau intensitas yang tinggi. Lebih lanjut dalam penggunaannya, *ooi* (多い) digunakan untuk menyatakan keadaan dimana ketika dibandingkan dengan yang lain jumlahnya lebih banyak atau sudah melampaui batas standar. Sedangkan *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい), tergolong ke dalam kelas kata *fukushi* (副詞). Sama halnya dengan kata *ooi* (多い), secara umum *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい) sering diartikan sebagai banyak. *Takusan* (たくさん) biasanya mengindikasikan dimana keadaan (kuantitas yang dimiliki sekarang) sudah cukup atau tidak memerlukan lebih dari ini. Sedangkan *ippai* (いっぱい) digunakan untuk menyatakan jumlah yang banyak dan sesuatu sudah terpenuhi dan tidak ada ruang lagi.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk menjabarkan faktor kesalahan mahasiswa dalam memahami dan menggunakan *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい) sebagai sinonim beserta masalah-masalah yang dihadapi ketika menggunakan kata tersebut. Oleh karena itu, metode yang dipergunakan adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2011 : 58).

H. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang bersifat umum menurut bahasa sama dengan penduduk atau orang banyak. Menurut Sutedi (2011 : 179), manusia yang dijadikan sebagai sumber data disebut dengan populasi penelitian, kemudian sebagian dari populasi tersebut yang dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada dapat dipilih untuk dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut disebut dengan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI Tahun Ajaran 2014/2015. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V JPBJ UPI sebanyak 60 orang.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam 5 bab, diawali dengan bab I yang merupakan pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, serta sistematika penulisan. Selanjutnya pada bab II merupakan landasan teoritis, mengemukakan teori yang relevan untuk dijadikan acuan dalam penelitian. Termasuk teori tentang analisis kesalahan, bentuk sinonim *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい) dan beberapa penelitian terdahulu. Kemudian pada bab III yaitu metodologi penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang digunakan, instrumen yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data. Selanjutnya pada bab IV yaitu analisis data dan pembahasan, meliputi: analisis peneliti terhadap kesalahan mahasiswa yang dapat dilihat dari

hasil tes instrumen, penyebab munculnya kesalahan, serta pembahasan. Terakhir pada bab V, kesimpulan dan saran dari seluruh kegiatan penelitian.